

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SEBASTIANUS
NIM : F 34211612**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V SD

Sebastianus, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : sebastianus@gmail.com

Abstrak : Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode demonstrasi kelas V SD Negeri 21 Sungai Laur Ketapang. Dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuknya survey. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Setting penelitian ini menggunakan setting di dalam kelas yaitu di kelas V SD Negeri 21. Subyek penelitian terdiri dari guru kelas dan peserta didik kelas V yang berjumlah 10 peserta didik. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung, lembar observasi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dengan masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : Aktivitas fisik belajar peserta didik di setiap siklus mengalami peningkatan. Di mulai dari penelitian awal yaitu 46,66% kemudian pada siklus I 63,33%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 70%, dan siklus III = 96,6%. Aktivitas mental belajar peserta didik di setiap siklus mengalami peningkatan. Di mulai dari penelitian awal yaitu 23,3% kemudian pada siklus I 35% sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 52,5% dan siklus III menjadi 75%. Dari penelitian awal yaitu 33,33% kemudian pada siklus I 56,67% sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 63,3% dan siklus III menjadi 90%. Dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA berdampak positif dan bermakna bagi kehidupan belajar peserta didik.

Kata Kunci : Peningkatan, Aktivitas, Metode Demonstrasi

Abstract : The research problem is how the increased activity of learners in learning science by using the method of demonstration in grade V public elementary schools 21 Sungai Laur Ketapang. In the research is descriptive method. The shape of the survey. Type of research is a classroom action research. Setting this research use in the classroom public elementary school 21 Sungai Laur. The subject of the study consisted of the teachers and learners V totaling 10 learners. The technique used is the technique of direct observation sheet. This study consisted of 3 cycles with each through stage planning, implementation, observation and reflection.

The results of research as follow : Physical activity of learners in each cycle has increased, starting from the early research is 46,66% and the I cycles is 63,33% while the II cycle increased to 70% and III cycles to 96,6%. Mental activity of learners in each cycle has increased. Starting from the early research is 23,3% and then the II cycle is 52,5% and III cycles 75%. From the early research is 33,33% and then the I cycle is 56,67% while the II cycle increased to 63,3% and

III cycle to 90%. By applying the method of demonstration in teaching science positive impact and meaningful to the lives of learners.

Key Word : Increase, Activity, Demonstration Method

Proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang dapat membina serta mengembangkan kreativitas, karena dengan mengembangkan kreativitas berarti menimbulkan perasaan dihargai serta mendorong keberanian dalam menciptakan gagasan kreatif bagi peserta didik. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam pelaksanaannya belum sebagaimana yang diharapkan, kegiatan belajar mengajar dikelas kurang melibatkan aktivitas belajar peserta didik dalam belajar. Dalam pelaksanaan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus diciptakan kondisi pembelajaran efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Untuk menciptakan kondisi yang demikian harus diusahakan dengan memaksimalkan sarana belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran hal yang paling jelas terlihat adalah aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran meliputi fisik, mental dan emosional. Masing-masing dari aktivitas memiliki indikator yang perlu diperhatikan pada saat guru mengajar. Dengan mengamati aktivitas maka dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang ditargetkan.

Dengan mengamati aktivitas-aktivitas keseluruhan di dalam suatu pembelajaran, maka dapat melihat keseluruhan dari suatu keberhasilan. Keberhasilan peserta didik ketika mampu menguasai seluruh indikator di dalam aktivitas maka lahirlah peserta didik yang memiliki kemampuan bukan hanya dalam kemampuan pengetahuan melainkan juga kemampuan dalam keterampilan dan sikap. Ketiga komponen inilah yang dapat membentuk kepribadian peserta didik.

Realitas dan idealitas dengan bertolak belakang. Realitas yang muncul adalah aktivitas peserta didik sangat monoton setiap harinya, seperti asyik sendiri, ketika diminta untuk maju tidak bersedia, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengobrol dengan teman semeja. Ini adalah realitas aktivitas yang biasanya dilakukan oleh peserta didik. Dilihat dari realitas tersebut maka hal ini jauh dari indikator yang diharapkan oleh peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka muncul kesenjangan antara idealitas dan realitas. Idealnya adalah aktivitas yang muncul adalah aktivitas yang mendorong peserta didik untuk jadi lebih kreatif dan berani serta kritis dalam proses pembelajaran, yang salah satunya adalah berani untuk tampil ke depan. Sedangkan realitasnya adalah aktivitas yang muncul adalah aktivitas bermain tanpa memperdulikan jalannya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pemikiran peserta didik adalah datang ke sekolah hanya sekedar bertemu dengan teman-teman. Pola pikir seperti inilah yang harus di ubah oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Menurut Ahmadi Rohani dan Abu Ahmadi (1990:173), aktivitas belajar adalah keaktifan untuk melakukan sesuatu ke arah perkembangan jasmani dan kejiwaan. Menurut Sardiman (2007:100) mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran adalah suatu bentuk aktivitas fisik dan mental. aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam

kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Sardiman (1996:67) membedakan aktivitas tersebut menjadi beberapa bagian sebagai berikut ini : a. *Visual activities*, (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato), b. *Oral activities*, (menyatakan, bertanya, mengeluarkan pendapat, memberi saran, merumuskan, wawancara, diskusi, interupsi), c. *Listening activities*, (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato), d. *Writing activities*, (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin), e. *Drawing activities*, (menggambar, membuat grafik, peta, digram), f. *Motor activities*, (melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, berkebun, bermain, beternak), g. *Mental activities*, (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, memutuskan), h. *Emotional activities*, (menaruh minat, bosan, gembira, bersemangat, berani, bergairah, tenang, gugup).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000). Manfaat metode demonstrasi menurut Roestiyah (2008:83) adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005:94), Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subjek / objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Soedarsono (1999:5), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pengalaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Sifat penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk menjelaskan fakta-fakta dan memberikan penjelasan yang memadai sehingga fakta itu terjadi.

Adapun subyek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan peserta didik kelas V SD Negeri 21 Sungai Laur Ketapang. Jumlah peserta didik kelas V adalah 10 orang, Laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuan berjumlah 8 orang. Aspek yang ingin ditingkatkan adalah aspek kemampuan mengajar guru baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan, demikian juga aspek aktivitas peserta didik.

Teknik dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi RPP, pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

Tahap perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan, antara lain: Peneliti menyiapkan bahan ajar dan instrumen yang meliputi :1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi yang telah direncanakan.2. Pembentukan kelompok secara acak. 3. Lembar skor kelompok dan individu

Tahap Implementasi Tindakan

Peneliti melaksanakan semua tahapan yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pendahuluan

- Berdoa
- Absensi
- Apersepsi
- Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi
- Guru bertanya kepada peserta didik “dari lagu yang dinyanyikan tersebut manakah yang merupakan alat pernafasan pada manusia”
- Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru membentuk peserta didik menjadi 3 orang
- Guru membagikan kertas untuk ditulis nama-nama alat pernafasan manusia

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, peserta didik:

- Mendeskripsikan alat pernafasan manusia :
 - Hidung
 - Faring
 - Trakea
 - Bronkus
 - Bronkiolus
 - Paru-paru
- Mencocokkan setiap organ pernafasan dengan namanya
- Menjelaskan fungsi organ pada saluran pernafasan manusia
- Menunjukkan setiap nama organ pada saluran pernafasan manusia dan fungsinya
- Guru meminta masing-masing kelompok untuk menempelkan kertas yang telah diberi nama tersebut ke organ pernafasan sambil menjelaskan ke kelompok yang lain fungsi dari organ-organ tersebut.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengulang kembali alat pernafasan manusia dan fungsinya
- Pekerjaan Rumah :Mengambar alat pernafasan manusia

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian awal dimulai dengan melakukan observasi di SD Negeri 21 Sungai Laur Ketapang. Peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 25 Agustus 2014, untuk mengamati aktivitas peserta didik. Adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut: tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan pada penelitian awal dari setiap aktivitas masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan metode demonstrasi yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kekurangan pada penelitian awal akan dilanjutkan ke siklus I untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pada tahap ini, peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi di kelas V. Pada pengamatan ini teman sejawat berlaku sebagai pengamat terhadap guru mata pelajaran dari mulai pelajaran hingga akhir pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang berkaitan dengan penelitian. penelitian awal 10%, ke siklus I 40% meningkat sebesar 30% dengan kategori rendah Adapun kekurangan pada siklus I adalah peserta didik belum mampu bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan belum adanya kemampuan berani tampil ke depan. Untuk memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus I maka peneliti dan teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas fisik 70%, aktivitas mental 52,5% dan aktivitas emosional 63,3%. Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran di penelitian II. Dalam semua indikator mulai dari aktivitas fisik, mental, dan emosional maka indikator yang perlu mendapat perhatian yaitu menyimak, bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, dan keberanian untuk tampil kedepan. Indikator-indikator tersebut belum mampu menunjukkan jumlah yang tinggi kemungkinan peserta didik masih malu, canggung terhadap teman dan guru serta adanya perasaan takut salah, sedangkan untuk indikator lainnya guru perlu memberikan perhatian agar jumlah dapat di tingkatkan. Untuk memperbaiki segala kekurangan terdapat pada siklus II maka peneliti bersama teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus III.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas fisik 96,6%, aktivitas mental 75% dan aktivitas emosional 90%. Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran di

siklus III. Secara umum pada siklus III setiap aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah keterlibatan peserta didik dalam setiap aktivitas. Namun yang menjadi perhatian pada aktivitas mengemukakan pendapat. Indikator ini memang terkesan sangat sulit karena untuk mengemukakan pendapat perlu adanya keberanian di dalam diri peserta didik. Untuk itu tugas guru adalah membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dengan cara memotivasi dan memberi apresiasi bagi peserta didik yang berani dalam mengemukakan pendapat, hal ini juga dapat dilakukan untuk indikator lainnya seperti salah satunya keberanian untuk tampil kedepan.

Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus dalam penelitian pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V SD Negeri 21 Sungai Laur Ketapang dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh rekapitulasi rata-rata aktivitas belajar peserta didik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari Penelitian Awal, siklus I, siklus II, dan siklus III

No	Indikator Kinerja	Penelitian Awal (%)	Siklus		
			I (%)	II (%)	III (%)
1	Aktivitas Fisik				
	a. peserta didik menyimak	40%	50%	50%	90%
	a. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	40%	70%	80%	100%
	b. Peserta didik membaca materi pelajaran	50%	70%	80%	100%
	Rata-rata	46,6%	63,33%	70%	96,6%
2	Aktivitas Mental				
	a. Peserta didik bertanya	10%	40%	50%	80%
	b. Peserta didik mengemukakan pendapat	20%	3%	50%	60%
	c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	20%	30%	60%	80%
	d. Peserta didik mengajukan pertanyaan	30%	40%	50%	80%
	Rata-rata	20%	35%	52,5%	75%
3	Aktivitas Emosional				
	a. Peserta didik berani tampil	10%	30%	50%	80%
	b. Peserta didik senang dalam proses pembelajaran	40%	60%	60%	90%

c. Peserta didik menyelesaikan tugas dengan senang	50%	80%	80%	100%
Rata-rata	33,33%	56,67%	63,3%	90%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Hasil pengamatan yang dilakukan aktivitas fisik belajar peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. Dimulai dari penelitian awal yaitu 46,66% mengalami peningkatan di siklus III menjadi 96,6% meningkat sebesar 49,94% dengan kategori cukup tinggi. 2) Hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas mental belajar peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. Dimulai dari penelitian awal yaitu 63,33% ke siklus III 75% meningkat sebesar 11,67% dengan kategori sangat rendah. 3) Hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas emosional belajar peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. Dimulai dari penelitian awal yaitu 33,33% ke III menjadi 90% meningkat sebesar 56,67% dengan kategori cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Dalam proses pembelajaran, berbagai macam metode yang ada. Dalam penelitian ini metode ini dipilih adalah metode demonstrasi. Metode ini dapat meningkatkan pola berpikir yang aktif dan kreatif. 2) Peserta didik hendaknya lebih aktif dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. 3) Untuk memperkenalkan penerapan demonstrasi terutama bagi guru yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya kelas V, perlu adanya penelitian lanjutan oleh pihak lain pada materi yang sama atau materi yang berbeda, pada kelas yang sama atau kelas yang berbeda setingkat sekolah dasar

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Rohani dan Abu Ahmadi. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta :PT. Raja Grafindo persada
- Sudarsono, 1997. *Pedoman Pelaksanaan PTK*. Yogyakarta. Dikti BP3 GSD Yogyakarta
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nana, Sudjana. 2010. *Cara Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Srimi M, Iskandar. 1996. *Pendidikan IPA*. Jakarta :Departur
- Depdiknas. 2006.*Standar Kompetensi dan kompetensi*. Jakarta:Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Iskandar.2009.*Peneltian Tindakan Kelas*.Jambi:Gaung Persada
- Sulistiyorini, Sri.2007.*Model Pembelajaran. IPA SD*.Yogyakarta
- Winataputra, Udin S, Dkk. 2001. Strategi Belajar Mengajar IPA, Jakarta
:Universitas Terbuka.